DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Peran *Locus of Control Internal* dan Dukungan Sosial Keluarga dalam Memprediksi Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA

Khofifah Khoirunnisa Putriwati[1], Sondang Maria J. Silaen[2]
Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

E-mail: khofifahkhofifahh@gmail.com[1], sondang.silaen@upi-yai.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga dalam memprediksi kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional prediktif. Sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah 84 siswa. Pengumpulan data dikumpulkan menggunakan skala model Likert yang terdiri atas Skala Kematangan Karier (26 item), Skala *Locus of Control Internal* (21 item), dan Skala Dukungan Sosial Keluarga (24 item). Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan program JASP 0.19.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control Internal* memberikan kontribusi sebesar 44,2% terhadap variasi kematangan karier (R^2 = 0,442; p < 0,001), sedangkan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 17,8% (R^2 = 0,178; p < 0,001). Secara simultan *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap variasi kematangan karier (R^2 = 0,521 (F = 44,00; p < 0,001). Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kendali diri dan dukungan keluarga memiliki keterkaitan dengan perkembangan kematangan karier siswa. Penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pengembangan karier siswa

Kata Kunci : *locus of control internal,* dukungan sosial keluarga, kematangan karier, siswa SMA

ABSTRACT

This study aims to examine the role of internal locus of control and family social support in predicting the career maturity of 11th-grade students at SMA Negeri 3 Tambun Selatan. This research employed a quantitative approach with a predictive correlational design. The sample was obtained through cluster random sampling, involving 84 students. Data were collected using Likert-type scales consisting of the Career Maturity Scale (26 items), Internal Locus of Control Scale (21 items), and Family Social Support Scale (24 items). Data were analyzed using simple linear regression and multiple linear regression with the assistance of JASP 0.19.1. The results showed that internal locus of control contributed 44.2% to the variance in career maturity (R^2 = 0.442; p < 0.001), while family social support contributed 17.8% (R^2 = 0.178; p < 0.001). Simultaneously, internal locus of control and family social support contributed 52.1% to the variance in career maturity (R^2 = 0.521; F = 44.00; p < 0.001). These findings indicate that individuals' beliefs regarding personal control and family support are associated with students' career maturity development. This study provides implications for schools and families in supporting students' career development.

Keywords: internal locus of control, family social support, career maturity, high school students

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan siswa karena berada dalam masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa awal, sehingga siswa mulai diarahkan untuk mempersiapkan diri pada peran dewasa, termasuk menentukan arah kariernya. Pendidikan menengah atas memegang peran strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi pilihan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja, khususnya siswa kelas XI yang berada pada fase remaja akhir. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit siswa kelas XI yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier setelah lulus.

Kondisi ini diperkuat oleh sejumlah temuan empiris. Fatimah et al. (2025) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lembang menemukan bahwa sebagian siswa kelas XI memiliki tingkat kematangan karier yang tergolong rendah. Aminah et al. (2025) yang meneliti 413 siswa sekolah menengah di Indonesia menemukan bahwa ketidakpastian dalam membuat keputusan karier masih menjadi masalah yang cukup meresahkan. Temuan Febrianti dan Sarajar (2024) menunjukkan hal serupa, yaitu kesiapan karier siswa kelas XII di Kabupaten Semarang yang secara umum masih berada pada taraf sedang. Di tingkat yang lebih luas, Badan Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka lulusan SMA di Indonesia mencapai 6,23% pada Februari 2026 (BPS, 2026). Angka tersebut tidak dapat diartikan bahwa pengangguran disebabkan oleh rendahnya kematangan karier. Namun, data ini memberi gambaran tentang pentingnya kesiapan siswa dalam melewati transisi dari pendidikan ke dunia kerja.

Sebagai studi awal, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur pada 8 April 2026 kepada 10 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan. Hasil wawancara menunjukkan enam dari 10 siswa masih kebingungan menentukan arah pendidikan dan karier, belum memiliki rencana matang, serta cenderung pasif mencari informasi terkait pendidikan lanjutan maupun pekerjaan. Kondisi ini berkaitan dengan rendahnya keyakinan siswa dalam mengendalikan keputusannya sendiri, yang dikenal sebagai *locus of control internal,* serta kurangnya dukungan yang diterima dari lingkungan keluarga. Siswa dengan keyakinan yang lebih rendah terhadap kemampuan dirinya cenderung mudah terpengaruh pilihan orang lain dan kurang yakin menetapkan arah karier, sementara siswa yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih rendah dalam mempersiapkan masa depannya.

Salah satu faktor internal yang berperan adalah *locus of control internal.* Rotter (1966*)* menjelaskan bahwa *locus of control internal* menggambarkan keyakinan individu mengenai keberhasilan maupun kegagalan yang dialami merupakan hasil dari usaha, kemampuan, dan tindakan sendiri. Siregar (2021) menemukan bahwa siswa dengan *locus of control internal* tinggi cenderung memiliki kematangan karier yang lebih baik, temuan yang diperkuat oleh Prayoga et al. (2024) pada siswa SMA. Selain faktor internal, dukungan sosial keluarga turut berperan sebagai faktor eksternal yang berkaitan dengan kematangan karier siswa kelas XI. Dukungan sosial dipahami sebagai sumber daya sosial yang berfungsi mengurangi dan menekan dampak negatif tekanan psikologis yang dialami individu (House, 1981). Pada penelitian Pratomo et al. (2024) dan Buana et al. (2023) menemukan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif terhadap kematangan karier siswa SMA.

Kajian mengenai kematangan karier selama ini banyak dilakukan dengan berbagai faktor prediktor, namun umumnya mengkaji *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga secara terpisah. Penelitian yang berfokus pada *locus of control internal,*

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

misalnya dilakukan oleh Paraswati (2025) yang mengujinya bersama status sosial ekonomi pada siswa SMK, serta Dewanti dan Laili (2026) yang mengujinya bersama efikasi diri. Sementara itu, penelitian yang berfokus pada faktor keluarga dilakukan oleh Arsih dan Firman (2023) yang memadukan dukungan keluarga dengan konsep diri, serta Bi dan Wang (2023) menelaah komunikasi keluarga. Sejauh penelusuran peneliti, pengujian kedua variabel tersebut secara bersamaan sebagai dua prediktor dalam satu model regresi berganda pada siswa SMA kelas XI, khususnya di wilayah Tambun Selatan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga, baik secara parsial maupun simultan dalam memprediksi kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan.

Dari sisi teoritis, temuan penelitian ini diharapkan menambah kajian psikologi pendidikan dan psikologi karier tentang peran faktor personal dan lingkungan dalam kematangan karier remaja. Dari sisi praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling, serta bagi keluarga dalam mendampingi siswa menyiapkan pilihan pendidikan dan kariernya.

2. LANDASAN TEORI

KEMATANGAN KARIER

Super (1957) memaknai kematangan karier sebagai kapasitas dan kesiapan individu untuk beradaptasi sekaligus menuntaskan tugas-tugas perkembangan karier sesuai tingkat kedewasaan. Pandangan ini didukung oleh González (2008) yang menekankan kompetensi individu dalam merealisasikan tugas-tugas perkembangan karier.

Merujuk berbagai pandangan tersebut, kematangan karier dapat dimaknai sebagai kesiapan individu menangani tugas-tugas yang selaras dengan fase usianya, yang tercermin melalui sikap, pengetahuan, dan potensi diri dalam menjajaki berbagai alternatif karier, memperoleh informasi dunia kerja, serta mewujudkan pilihan karier secara objektif dan bertanggung jawab.

Penelitian ini mengacu pada empat aspek dari *Career Development Inventory-Australia-Short Form* (CDI-A-SF) yang dikembangkan oleh Creed dan Patton (2004), yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengambilan keputusan karier, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Kematangan karier remaja terbentuk dari perpaduan faktor internal individu dan faktor eksternal di lingkungannya. Pada penelitian ini, aspek internal diwakili oleh *locus of control internal,* sementara aspek eksternal diwakili oleh dukungan sosial keluarga.

LOCUS OF CONTROL INTERNAL

Konsep *locus of control internal* berakar dari *Social Learning Theory* Rotter (1966) yang menjelaskan sejauh mana individu meyakini bahwa hasil yang dicapainya dikendalikan oleh usaha dan tindakannya sendiri (*internal locus of control)* atau faktor di luar diri (*external locus of control)*.

Merujuk pada pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *locus of control internal* pada hakikatnya adalah atribusi yang meyakini hasil yang diperoleh, baik pencapaian maupun kegagalan bergantung pada usaha diri sendiri. Penelitian ini mengacu pada tiga aspek *locus of control internal* dari Phares (1992), yaitu kemampuan, usaha, dan minat

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Dukungan sosial keluarga dapat dipahami sebagai bentuk bantuan yang berasal dari lingkungan keluarga, yang berperan baik sebagai sumber daya psikologis maupun sumber daya praktis bagi individu. Cohen dan Hoberman (1983) memaknai dukungan sosial sebagai persepsi individu atas ketersediaan perhatian, bantuan, dan kehadiran figur yang dapat diandalkan dalam situasi sulit.

Merujuk pandangan tersebut, dukungan sosial keluarga dapat dimaknai sebagai bantuan yang mencakup dimensi emosional, validasi, penyediaan informasi,

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

serta sokongan praktis dari orang-orang terdekat. Penting bagi siswa untuk membentuk rasa percaya diri, ketenangan emosional serta kesiapan menyusun dan menetapkan keputusan karier. Penelitian ini mengacu pada empat dimensi dukungan sosial keluarga dari Cohen dan Hoberman (1983), yaitu dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan penghargaan, dan dukungan kebersamaan

Secara teoritis, dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan kematangan karier melalui pemberian informasi, validasi pilihan, dan dukungan emosional dalam proses eksplorasi karier.

Hubungan Variabel dan Hipotesis

Merujuk pada *Social Cognitive Career Theory* yang dikembangkan oleh Lent et al. (1994), perkembangan karier individu tidak lepas dari peran faktor personal maupun lingkungan sekitarnya. *Locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga diperkirakan berkaitan dengan kematangan karier siswa. *Locus of control internal* diduga mendorong siswa aktif mencari informasi dan menyusun rencana karena merasa mampu mengambil tindakan atas pilihannya sendiri. Meski begitu, keyakinan ini tidak berarti hasil karier sepenuhnya ditentukan oleh individu. Pilihan pendidikan dan karier juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan struktur pendidikan yang tersedia. Karena itu *locus of control internal* diposisikan sebagai salah satu prediktor.

Di sisi lain, dukungan sosial keluarga berperan sebagai sumber daya yang membantu siswa dalam mengambil keputusan, tanpa mengambil alih hak siswa untuk menentukan pilihannya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, *locus of control internal* berperan dalam memprediksi kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan (H_1). Kedua, Dukungan sosial keluarga berperan dalam memprediksi kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan (H_2). Ketiga, *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga secara simultan berperan dalam memprediksi kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan (H_3).

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional prediktif yang dipilih untuk mengukur sejauh mana variabel *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga dapat memprediksi variasi kematangan karier tanpa disertai pemberian perlakuan apapun terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tambun Selatan. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif primer, yaitu skor yang dikumpulkan langsung dari siswa melalui skala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *locus of control internal* (X_1) dan dukungan sosial keluarga (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kematangan karier (Y).

Populasi penelitian ini adalah 354 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan yang terbagi dalam 10 kelas. Kelas XI dipilih karena siswa sedang mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan dan arah karier. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling,* yaitu memilih tiga kelas secara acak dari 10 kelas yang ada. Tiga kelas (107 siswa) menjadi kelompok penelitian utama, 84 diantaranya menghasilkan data yang valid untuk dianalisis, sementara 23 siswa lainnya tidak masuk dalam dataset akhir penelitian dikarenakan pengisian tidak lengkap. Responden berusia 16–18 tahun dan terdiri ,atas siswa laki-laki dan perempuan.

Pengumpulan data menggunakan tiga skala model Likert dengan lima pilihan jawaban (sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai). Instrumen terdiri atas Skala Kematangan Karier (26 item, mengacu pada Creed dan Patton, 2004), Skala *Locus of Control Internal* (21 item, mengacu pada Phares, 1992), Skala Dukungan Sosial Keluarga (24 item, mengacu pada Cohen dan Hoberman 1983). Sebelum uji coba, seluruh item dinilai oleh tujuh expert judgement dan dinyatakan layak berdasarkan indeks Aiken’s

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

V ≥ 0,86. Uji daya beda item dilakukan pada 30 siswa kelas XI menggunakan teknik corrected item-total correlation dengan batas koefisien korelasi ≥ 0,30. Skala kematangan karier semula terdiri dari 32 item, 6 item gugur sehingga tersisa 26 item valid (r = 0,308–0,783). Skala *Locus of Control Internal* semula terdiri dari 24 item, 3 item gugur sehingga tersisa 21 item valid (r = 0,3229–0,6912). Skala Dukungan Sosial Keluarga semula terdiri dari 32 item, 8 item gugur sehingga tersisa 24 item valid (r = 0,3196–0,7663). Item yang gugur tidak digunakan dalam pengambilan data, sedangkan seluruh aspek pada masing-masing skala tetap terwakili dalam instrumen final. Uji relibilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,9005 (Kematangan Karier), 0,8656 (*Locus of Control Internal),* dan 0,9283 (Dukungan Sosial Keluarga), sehingga semua instrumen dinyatakan reliabel.

Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji H_1 dan H_2, serta regresi linear berganda untuk menguji H_3. Sebagai analisis tambahan, digunakan metode stepwise. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemeriksaan asumsi regresi yang mencakup uji normalitas (Shapiro-wilk), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan VIF), dan uji heteroskedastisitas dengan bantuan program JASP 0.19.1 for Windows. Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan arah hubungan, besaran R^2, koefisien regresi, nilai t atau F, dan taraf signifikansi, dengan R^2 diperlakukan sebagai proporsi variasi yang dijelaskan oleh model dan bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji asumsi menunjukkan data memenuhi asumsi normalitas. Nilai Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p variabel kematangan karier sebesar 0,099, *locus of control internal* sebesar 0,074, dan dukungan sosial keluarga sebesar 0,332. Uji multikolinearitas menunjukkan *tolerance* kedua prediktor sebesar 0,950 dan VIF sekitar 1,05, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Pemeriksaan grafik residual juga tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

Secara deskriptif, mean empiris kematangan karier adalah 92, *locus of control internal* 72, dan dukungan sosial keluarga 87. Kategorisasi kematangan karier menunjukkan 58 siswa (69,05%) berada pada kategorisasi sedang dan 26 siswa (30,95%) pada kategori tinggi. *Locus of control internal* menunjukkan 63 siswa (75%) berada pada kategorisasi sedang dan 21 siswa (25%) pada kategori tinggi. Dukungan sosial keluarga menunjukkan 43 siswa (51,19%) berada pada kategori tinggi dan 41 siswa (48,81%) pada kategori sedang.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Variabel

Variabel	Mean	Kategori	n	%
Kematangan Karier	92	Sedang	58	69,05
		Tinggi	26	30,95
LOC Internal	72	Sedang	63	75,00
		Tinggi	21	25,00
Dukungan Sosial Keluarga	87	Sedang	41	48,81
		Tinggi	43	51,19

Pengujian hipotesis pertama menggunakan regresi linear sederhana menghasilkan R = 0,665, R^2 = 0,442, F = 64,97 dan p < 0,001. Dengan nilai B = 0,882, t = 8,060 dan p < 0,001, sehingga *locus of control internal* mampu menjelaskan 44,2% variasi kematangan karier dan hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengujian hipotesis kedua menghasilkan R = 0,422, R^2 = 0,178, F = 17,76, dan p < 0,001. Dengan nilai B = 0,4779, t = 4,214 dan p < 0,001, sehingga dukungan sosial keluarga terbukti mampu menjelaskan 17,8% variasi kematangan karier dan hipotesis kedua (H_2) diterima.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Sederhana

Prediktor	R	R^2	F	B	t	p
LOC Internal → KK	0,665	0,442	64,97	0,882	8,060	<0,001
DSK → KK	0,422	0,178	17,76	0,4779	4,214	<0,001

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v10i3

Keterangan: KK = Kematangan Karier, DSK = Dukungan Sosial Keluarga.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis linear regresi berganda menghasilkan R = 0,722, R^2 = 0,521, Adjusted R^2 = 0,509; F = 44,00; p < 0,001. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 52,1% variasi kematangan karier, sedangkan sisanya (47,9%) tidak dijelaskan oleh kedua prediktor dalam model penelitian ini. Secara parsial, *locus of control internal* memiliki koefisien (B = 0,6216, β = 0,6006, t = 7,610, p < 0,001), sedangkan dukungan sosial keluarga memiliki koefisien (B = 0,3259, β = 0,2878, t = 3,647, p < 0,001). Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Prediktor	R	R^2	Adj. R^2	B	β	t
LOC Internal + DSK	0,722	0,521	0,509	-	-	-
LOC Internal				0,6216	0,6006	7,610
DSK				0,3259	0,2878	3,647

Keterangan: KK = Kematangan Karier, DSK = Dukungan Sosial Keluarga.

Pembahasan

Locus of control internal terbukti berperan signifikan dalam memprediksi kematangan karier siswa, dengan kontribusi sebesar 44,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa skor *locus of control internal* yang lebih tinggi berkaitan dengan skor kematangan karier yang lebih tinggi dalam model penelitian ini. Secara psikologis, siswa dengan *locus of control internal* cenderung memandang hasil yang diperoleh berkaitan dengan usaha dan kemampuan diri sendiri. Keyakinan ini dapat berkaitan dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses karier, seperti menetapkan tujuan, mencari informasi pendidikan dan pekerjaan, mengevaluasi pilihan, hingga mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi. Dengan kata lain, keyakinan atas kendali diri turut berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam tugas perkembangan karier. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rotter (1966) dan memperkuat hasil penelitian Hertanti dan Sugiharto (2022) mengenai keterkaitan *locus of control internal* dengan kematangan karier siswa. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pengambilan data satu kali, sehingga hasilnya dibaca sebagai hubungan prediktif dan bukan hubungan sebab-akibat.

Dukungan sosial keluarga juga terbukti berperan signifikan, dengan kontribusi sebesar 17,8%. Dukungan keluarga memberikan sumber daya emosional, informasi, penghargaan, serta bantuan praktis yang dapat berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi proses penentuan arah pendidikan dan karier. Arahan dari keluarga memberi siswa modal sosial untuk mempertimbangkan pilihan, dan membangun keyakinan dalam mengambil keputusan karier. Temuan ini sejalan dengan teori dukungan sosial dari Cohen dan Hoberman (1983) serta House (1981) dan mendukung penelitian Arsih dan Firman (2023) bahwa dukungan keluarga berupa motivasi, bimbingan, dan informasi karier berkaitan dengan perkembangan kematangan karier siswa.

Secara simultan, *locus of control internal* dan dukungan sosial keluarga mampu menjelaskan sebesar 52,1% variasi kematangan karier siswa, sedangkan 47,9% variasi kematangan karier tidak dijelaskan oleh kedua prediktor dalam model penelitian ini. Variasi tersebut dapat berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan sekolah, pengalaman pribadi, atau karakteristik individu lainnya yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi *stepwise* menunjukkan bahwa *locus of control internal* masuk sebagai prediktor pertama dalam model, dan ketika dukungan sosial keluarga dimasukkan ke dalam model, daya jelas model meningkat dari 44,2% menjadi 52,1%. Meski demikian, urutan masuknya variabel dalam analisis *stepwise* tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti bahwa *locus of control internal* merupakan penyebab utama kematangan karier, melainkan lebih tepat dimaknai sebagai gambaran kontribusi relatif tiap variabel dalam model yang diuji.

Temuan ini sejalan dengan kerangka Social Cognitive Career Theory Lent et al. (1994) yang memandang perkembangan karier sebagai hasil interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan. *Locus of*

control internal dalam penelitian ini merepresentasikan keyakinan personal atas kendali diri, sementara dukungan sosial keluarga merepresentasikan sumber daya dari lingkungan. Kedua faktor ini dapat dipertimbangkan secara bersamaan dalam upaya mendukung kematangan karier siswa. Meski demikian, penelitian ini tidak menguji interaksi maupun mediasi antarvariabel, sehingga belum dapat dipastikan bahwa keduanya saling memperkuat.

Hasil kategorisasi yang berada pada rentang sedang hingga tinggi mengindikasikan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan secara umum telah memiliki modal awal dalam menghadapi tugas perkembangan karier, meski kesiapan tersebut masih memerlukan penguatan lebih lanjut, misalnya melalui program *career planning* yang lebih terstruktur, layanan konseling individual, dan kegiatan eksplorasi karier di sekolah. Kategorisasi ini sebaiknya tidak digunakan untuk memberi label pada siswa secara individual, melainkan sebagai gambaran kelompok yang dapat membantu sekolah menentukan prioritas program.

Dari sisi layanan psikologi pendidikan, hasil penelitian ini mengarahkan perhatian pada dua jalur penguatan yang saling melengkapi. Pada jalur personal, siswa dapat dibantu mengenali kemampuan, usaha, dan minatnya melalui kegiatan refleksi dan perencanaan karier, sehingga keyakinan atas kendali dirinya dapat semakin terlatih. Pada jalur lingkungan, keluarga dapat diarahkan untuk memberikan dukungan yang lebih informatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Intervensi sekolah tidak perlu berasumsi bahwa siswa dengan *locus of control internal* tinggi otomatis memiliki kematangan karier yang tinggi, tetapi dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan layanan yang memperkuat kedua sumber daya tersebut secara bersamaan.

Ada beberapa hal keterbatasan pada penelitian. Karena data diambil dalam satu waktu saja (potong lintang), hubungan antar variabel yang ditemukan belum bisa dibaca sebagai hubungan sebab-akibat. Selain itu, responden hanya berasal dari satu sekolah. Hasil ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah atau wilayah lain. Selain itu, hanya 84 dari 107 siswa pada tiga kelas terpilih yang datanya memenuhi kriteria analisis. Kondisi ini perlu diperhatikan saat menilai sejauh mana sampel mewakili populasi.Untuk penelitian berikutnya, akan lebih baik jika cakupan sekolah diperluas, menggunakan desain longitudinal, dan prediktor lain turut dilibatkan, misalnya efikasi diri, konsep diri, pengalaman eksplorasi karier, dukungan teman sebaya, maupun faktor sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *locus of control internal* maupun dukungan sosial keluarga sama-sama berperan sebagai prediktor kematangan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tambun Selatan. Secara terpisah, *locus of control internal* menyumbang penjelasan sebesar 44,2% terhadap variasi kematangan karier, sementara dukungan sosial keluarga menyumbang 17,8%. Apabila kedua variabel digabungkan, keduanya mampu menjelaskan hingga 52,1% variasi kematangan karier siswa, sehingga hasil penelitian mendukung seluruh hipotesa yang diajukan.

Dari temuan ini, pihak sekolah dapat memanfaatkannya untuk merancang program bimbingan, misalnya dengan membantu siswa mengenali kemampuan dan minatnya sendiri, menyusun rencana studi, mencari informasi kampus maupun dunia kerja, hingga berlatih mengambil keputusan. Sementara itu, keluarga dapat berperan melalui pemberian informasi, ajakan berdiskusi, dan bantuan yang sifatnya praktis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas jangkauan sampel dan mempertimbangkan faktor personal maupun lingkungan lain, sehingga pemahaman mengenai perkembangan kematangan karier siswa dapat lebih menyeluruh.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 3 Tambun Selatan

atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian, serta kepada Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I atas dukungan akademik yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S., Bhakti, C. P., Jayus, R., Khususmadewi, A., & Abdillah, H. (2025). Exploring career indecision among Indonesian high school students: A Rasch model insight. *Indonesian Psychological Research, 7*(1), 67–80. https://doi.org/10.29080/ipr.v7i1.1382

Arsih, S., & Firman. (2023). The effect of self-concept and family support on student career maturity. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies, 23*(1), 67–74. https://doi.org/10.30631/innovatio.v23i1.162

Badan Pusat Statistik. (2026). *Tingkat Pengangguran Terbuka Februari 2026*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/05/05/2574/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-68-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-29-juta-rupiah-

Bi, X., & Wang, S. (2023). The relationship between family communication quality and the career maturity of adolescents: The role of time perspective. *Psychology Research and Behavior Management, 16*, 3385–3398. *https://doi.org/10.2147/PRBM.S420962*

Buana, Y. D., Rahmat, R. F., & Karolina, Y. (2023). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karier siswa SMA di Jayapura. *Journal on Education, 5*(4), 17938–17943. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.7578

Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive events and social supports as buffers of life change stress. *Journal of Applied Social Psychology, 13*(2), 99–125. https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1983.tb02325.x

Creed, P. A., & Patton, W. (2004). The development and validation of a short form of the Australian version of the Career Development Inventory. *Australian Journal of Guidance & Counselling, 14*(2), 125–138. https://doi.org/10.1017/S1037291100002442

Dewanti, H., & Laili, N. (2026). Internal locus of control self-efficacy and career maturity: Lokus kontrol internal, keyakinan diri, dan kematangan karier. *Academia Open, 10*(1), 1–9. https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.13339

Fatimah, D. S., Irmayanti, R., & Utomo, P. (2025). Profil kematangan karier siswa tingkat XI SMA Negeri 2 Lembang. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 8*(2), 108–121. https://doi.org/10.22460/fokus.v8i2.24153

Febrianti, F., & Sarajar, A. (2024). Hubungan konsep diri dengan kematangan karier pada siswa kelas XII di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(1), 628–635. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463

González, M. Á. (2008). Career maturity: A priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology, 6*(16), 749–772. https://doi.org/10.25115/ejrep.v6i16.1301

Hertanti, R. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2022). Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(1), 217–225. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.219

House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior, 45*(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

Paraswati, K. I. (2025). Roles of Career Maturity Mediating the Effects of Internal Locus of Control and Socioeconomic Status on Career Readiness of Vocational High School Students. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran, 4*(1), 11–26. https://doi.org/10.55047/jrpp.v4i1.881

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Phares, E. J. (1992). Clinical psychology: Concepts, methods, & profession (4th ed.). Brooks/Cole Publishing Company.

Pratomo, S. A., Faslah, R., & Wolor, C. W. (2024). Self-concept and family support as the foundation of vocational school students' career maturity. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 5*(2), 490–499. https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.21

Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). Career maturity in high school students: The interplay of self efficacy and locus of control. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 13*(2), 179–195. https://doi.org/10.15294/dr981972

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied, 80*(1), 1–28. https://doi.org/10.1037/h0092976

Siregar, M. (2021). Hubungan locus of control internal dengan kematangan karier siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4*(1), 161–173. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604

Super, D. E. (1957). *The psychology of careers: An introduction to vocational development*. Harper & Row Publishers.